

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

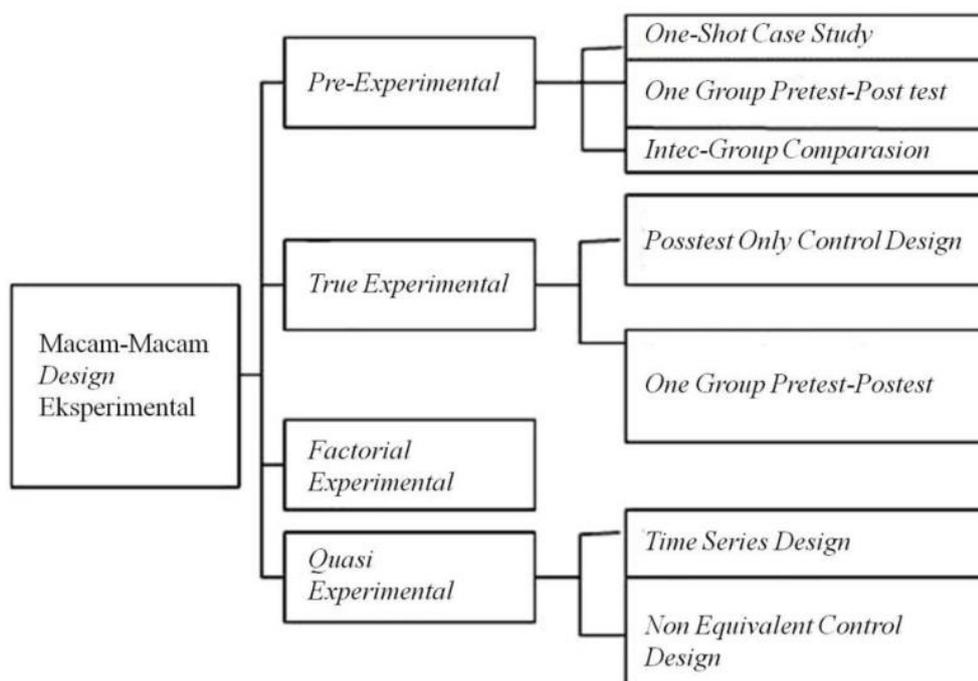
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode kuasi eksperimen (*quasy experiment*). Hanya sebagian kelompok kontrol dalam desain ini yang mampu mengendalikan variabel-variabel eksternal yang berdampak pada pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019). Penelitian eksperimen adalah salah satu tipe riset kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Fokus riset ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat pelajar sekolah dasar dalam membaca. Riset ini mencari data-data kuantitatif yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman dimana data-datanya berupa angka untuk dianalisis dengan pendekatan kuantitatif.

Desain penelitian yang dimanfaatkan dalam riset kuantitatif pada riset ini adalah (kuasi eksperimen). Riset ini membuat perbandingan antara dua kelompok yang dianggap sebagai subjek eksperimen dan kontrol. Sugiyono (2019) memberikan tanggapan bahwa ada beberapa bentuk desain eksperimen yang dimanfaatkan dalam sebuah riset, yaitu : *pree-Experimental Design*, *True Eksperimental Design*, *Factorial Design*, *Quasi Experimental Design*, dan *Nonequivalent Control Group Design*. Riset ini memilih untuk memanfaatkan desain *kuasi eksperiment nonequivalent groups pretest post-test*, karena dinilai efektif dalam memperbaiki pembelajaran membaca pemahaman dengan model CIRC yang berbantuan media gambar seri, juga mampu memberikan penjelasan bagaimana dan mengapa kondisi tertentu terjadi dan memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat antar variabel.

Ada dua kelas sampel dalam riset ini yaitu kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) yang diputuskan secara sistematis dengan memperhatikan kemampuan awal kedua kelompok tersebut adalah sama. Pada kedua kelompok tersebut, dilakukan *pretest* dan *post-test* untuk mengetahui apakah terdapat

kesenjangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kondisi awal (Sugiyono, 2018). Selanjutnya hanya kelompok eksperimen (A) saja yang dilakukan treatment (Creswell, 2015).

Ada sejumlah bentuk desain eksperimen yang dimanfaatkan dalam riset ini, yaitu : *Pre-experimental design, true experimental design, factorial design, dan quasi experiment design*. Berikut adalah skema macam-macam bentuk eksperimen.



Gambar 3.1 macam-macam Metode Eksperimen

Pada riset ini desain yang dimanfaatkan adalah *design quasi eksperimen* yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model CIRC yang didukung media gambar seri, dalam mengembangkan pengajaran membaca pemahaman dan minat baca pada sisw. Riset ini adalah riset *quasi eksperimen* dengan *nonequivalen control groups pretest post-test*.

Adapun desain penelitian dari Sugiono dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 *Quasi Eksperimen* dengan *Nonequivalen Control Group pretest post-test*

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Untuk pemaparan model CIRC dalam peningkatan proses belajar membaca pemahaman. O₁ dan O₃ adalah pengajaran pemahaman membaca sebelum memanfaatkan model CIRC yang didukung media gambar seri. O₂ adalah pembelajaran pemahaman membaca setelah memanfaatkan model CIRC yang didukung oleh media gambar seri, dan O₄ adalah pengajaran pemahaman membaca yang tidak mendapatkan perlakuan model CIRC yang didukung media gambar seri. Artinya, implementasi strategi CIRC dalam meningkatkan pengajaran pemahaman membaca yaitu $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Untuk tujuan riset, desain penelitian yang digambarkan sebelumnya dapat dijelaskan lebih lanjut dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 rancangan Penelitian dengan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Ekperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ = Tes awal (*pretest*) untuk kelompok eksperimen.

O₃ = Tes awal (*pretest*) untuk kelompok kontrol.

O₂ = Tes akhir (*post-test*) untuk kelompok eksperimen.

O₄ = Tes akhir (*post-test*) untuk kelompok kontrol.

X = Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model *CIRC*

= Kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan strategi *CIRC*

3.2 Partisipan

Sekolah dasar di daerah Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat adalah subjek pada riset ini. Individu yang berpartisipasi dalam riset ini berjumlah sekitar 54 individu, yang dipisahkan menjadi dua kelompok

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam menentukan partisipan ada beberapa hal yang dipertimbangkan yaitu kesamaan dalam prestasi belajar dan karakteristik partisipan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), populasi ialah area general yang memuat objek atau individu dengan sifat dan ciri-ciri khusus yang diatur oleh penulis untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi pada riset ini adalah para siswa dan siswi kelas IV sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2023/2024.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada riset ini eksperimen semu yang diambil dari satu sekolah yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Sampel yang terlibat ada 54 individu, yang terdiri dari dua kelas di SD Cihampelas 2 yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Dimana kelas eksperimen terdiri dari 26 orang dengan komposisi 18 siswi dan 8 siswa, dan kelas kontrol terdiri dari 28 orang dengan komposisi 13 siswi dan 15 siswa. Pada riset ini sampel ditetapkan dengan memanfaatkan teknik random sampling. Random Sampling adalah metode untuk menentukan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penetapan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan secara acak atau random dan dilakukan secara diundi secara jujur dan adil untuk menghindari bias dalam proses penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Objek riset atau fokus dari penelitian adalah variabel. Selaras dengan tanggapan Sugiyono (2016) bahwa segala hal yang dibuat oleh peneliti untuk diteliti, untuk menerima informasi, dan membuat kesimpulan disebut variabel penelitian. Ada dua variabel yang digunakan dalam riset ini yaitu :

3.4.1 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas pada riset ini yang mempengaruhi variabel lain adalah model CIRC yang didukung gambar seri. Penerapan model CIRC yang didukung media gambar seri ini diterapkan di kelas eksperimen. Model pembelajaran CIRC ini ialah model kolaboratif yang akan membuat pelajar mengembangkan pengetahuannya dalam beberap kali membaca dengan berbantuan gambar seri, sehingga mereka tidak sulit dalam memahami isi bacaan yang tersedia.

3.4.2 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* dalam riset ini adalah membaca pemahaman dan minat baca para siswa dan siswi sekolah dasar, variabel ini dipengaruhi oleh model pembelajaran CIRC yang didukung media gambar seri di kelas eksperimen. Membaca pemahaman adalah suatu bentuk aktivitas membaca narasi secara cermat dan teliti dengan tujuan untuk memahami narasi secara mendalam, baik secara tertulis maupun tidak dari sumber literatur. Sedangkan minat baca yaitu rasa keinginan yang besar pada diri siswa pada membaca teks bacaan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Membaca Pemahaman

Kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh pelajar adalah membaca. Dengan membaca, individu mampu memahami berbagai jenis informasi yang tertulis, mampu memahami riset-riset yang telah dilakukan oleh seorang tokoh atau pakar, mampu memahami peristiwa yang terjadi di masa lalu, dapat memperluas kemampuan verbal dan linguistic, dapat menambah wawasan pengetahuan, dapat menciptakan pondasi yang kokoh dalam memahami berbagai disiplin ilmu karena membaca adalah jendela dunia (Intan & Babang, 2017). Selanjutnya menurut (Hartati & Mulyasari, 2016) “*Reading comprehension is one kind of silent reading. Reading comprehension is interaction between language*

and thoughts in order to understand standards or norms of literacy and non-literacy”.

3.5.2 Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC).

Dalam pembelajaran, model adalah metode yang dimanfaatkan guru untuk membantu pelajar. Model yang digunakan dalam riset ini yaitu model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* adalah metode pengajaran kooperatif terbaik untuk seni berbahasa, menulis, dan membaca (Milki, 2011). Tujuan utama model CIRC ini yaitu bekerja sama dengan tim dalam membantu para siswa dan siswi untuk mencapai pemahaman yang baik terhadap bacaan yang kemudian mampu diaplikasikan dengan luas. Beberapa komponen CIRC bertujuan agar siswa mampu menciptakan prediksi dari permasalahan-permasalahan yang akan diatasi, caranya dengan membuat ringkasan komponen-komponen inti dari cerita kepada satu sama lain (Melki, 2011).

3.5.3 Minat Baca

Minat baca ialah kecenderungan jiwa untuk tertarik membaca, motivasi seseorang untuk lebih banyak membaca (Saepudin, 2015). Lebih lanjut menurut Farida (2018) minat baca adalah kemauan yang mendalam diperkuat dengan upaya individu untuk membaca yang ditunjukkan dengan kesediaan untuk mencari dan membaca bahan literatur, baik secara mandiri maupun karena dorongan eksternal.

3.6 Pengumpulan Data

Data yang dimanfaatkan pada riset ini dikumpulkan melalui test dan non-test, dimana jika test terdiri dari pra-test yang dipakai untuk menilai kemampuan awal siswa, dan pasca-test dipakai untuk mengevaluasi dan mengobservasi kemampuan akhir para siswa siswi. Test yang dipakai yaitu test membaca pemahaman para siswa siswi pada suatu teks literatur dan test minat baca para siswa. Metode test ini diimplementasikan kepada para siswa siswi yang ada di

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk memberikan evaluasi dan menilai keberhasilan para siswa dalam belajar, baik sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

Dalam riset ini, pengumpulan data dengan non-test yaitu observasi yang hanya dimanfaatkan pada kelas eksperimen. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai realisasi kinerja guru saat mengajar serta aktivitas yang dilakukan pelajar saat belajar dalam memanfaatkan model CIRC. Dalam observasi, peneliti berpartisipasi di lapangan langsung (Creswell, 2017). Jenis observasi ini digunakan sebagai panduan untuk menelaah objek penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Riset ini adalah riset eksperimen semu yang diimplementasikan dalam 3 tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a. Melaksanakan riset awal ke lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang berkaitan dengan proses belajar.
 - b. Melakukan kajian pustaka dengan menelusuri dan mempelajari informasi dari rujukan yang berkaitan dengan variabel penelitian, baik dari buku ataupun dari artikel jurnal yang telah dipublikasikan di tingkat nasional maupun internasional;
 - c. Menyusun dan menyediakan bermacam alat riset, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang terkait dengan model CIRC;
 - d. Menyusun instrumen-instrumen riset yang akan diimplementasikan dan linear dengan kajian penelitian;
 - e. Melakukan validasi ahli (*expert judgement*) terhadap instrument yang telah disusun;
 - f. Mengusulkan surat permohonan riset kepada kepala sekolah di lokasi tempat riset akan dilakukan;

- g. Melakukan diskusi bersama kepala sekolah dan guru wali kelas mengenai jadwal pelaksanaan riset, subjek atau responden penelitian yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol;
 - h. Melakukan pengujian instrument pada pelajar yang tidak ada dalam subjek penelitian;
 - i. Melakukan analisis terhadap hasil pengujian instrument untuk menentukan tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melakukan tahap *pretest* dengan menyediakan pertanyaan tes membaca pemahaman dan angket terkait minat baca kepada pelajar di kedua kelas guna memperoleh data awal;
 - b. Menerapkan perlakuan atau tindakan kepada kelas eksperimen dengan mengimplementasikan strategi CIRC dalam kegiatan belajar mengajar;
 - c. Melakukan *post-test* dengan menyediakan pertanyaan tes membaca pemahaman kepada kedua kelompok guna memperoleh nilai atau hasil akhir penelitian.
3. Tahap Penyelesaian
- a. Menghimpun data hasil *pretest* dan *post-test* yang telah diimplementasikan;
 - b. Mengelola dan menganalisis data hasil riset secara statistik dengan menggunakan program *IBM SPSS 27 for windows version*;
 - c. Melakukan bahasan dan analisis hasil temuan penelitian;
 - d. Menyimpulkan berlandaskan pada hasil analisis yang telah dilaksanakan;
 - e. Menyusun dan mengulas *output* dari hasil riset.

3.8 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data pendukung dalam sebuah riset, peneliti harus merancang dan mempersiapkan berbagai instrument untuk menjawab pertanyaan riset. Sebuah riset memerlukan data untuk memverifikasi asumsi dan memperoleh

kesimpulan. Himpunan instrumen penelitian adalah alat yang dimanfaatkan untuk menghimpun data. Perangkat penelitian adalah alat yang berguna untuk mengukur data dalam sebuah studi. Adapun instrumen atau alat ukur yang dimanfaatkan pada riset terdiri dari alat tes dan non-tes.

1. Tes

Riset ini menggunakan dua tes kemampuan membaca pemahaman yaitu *pretest* dan *post-test*. *Pretest* dilakukan untuk menilai tingkat kemampuan awal pelajar dalam membaca pemahaman, sedangkan *post-test* dimanfaatkan untuk menilai tingkat kemampuan akhir pelajar dalam membaca pemahaman setelah diterapkan perlakuan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur dan memperoleh informasi terkait tingkat membaca pemahaman siswa dalam memahami isi literatur yang di bacanya.

Alat tes yang diberikan kepada siswa berupa bahan ajar yang telah dijelaskan oleh pengajar menggunakan model CIRC yang didukung gambar seri. Tes ini diberikan pada saat *pretest* dan *post-test*. *Pretest* dilaksanakan agar tingkat kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model CIRC yang didukung gambar seri dapat diketahui oleh guru, sedangkan dalam *post-test* dilaksanakan setelah diberikan perlakuan model CIRC yang didukung gambar seri. *Pretest* dan *post-test* harus diimplementasikan menggunakan perangkat tes yang sama, agar komparasi hasil tesnya dapat sesuai dengan persyaratan uji tes. Pada riset ini, soal tes yang berikan kepada siswa dari dua format yaitu pilihan ganda yang berjumlah 20 butir dan soal uraian 2 butir.

2. Angket

Angket adalah serangkaian pernyataan tertulis yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi dari responden, mengenai dirinya sendiri atau suatu hal yang responden ketahui. Pada riset ini angket dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi mengenai minat baca siswa dan siswi. Jumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden sebanyak 15 butir yang sudah divalidasi. Angket yang digunakan memakai skala *likert* dengan rentang skor 1 hingga 4.

3. Observasi

Selama penelitian berlangsung, aktivitas observasi dimanfaatkan untuk mengamati keterlibatan siswa dengan lebih akurat. Di sini, peneliti meneliti langsung selama proses pengajaran untuk mengetahui aktivitas siswa. Observasi ini diimplementasikan pada siswa di kelas eksperimen yang belajar dengan mengimplementasikan model CIRC dengan dukungan gambar seri, selain itu observasi ini juga melakukan pengamatan yang difokuskan pada perilaku siswa yang meliputi sikap kolaborasi, tanggung jawab, dan disiplin.

4. Wawancara

Teknik wawancara dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sebagai data tambahan atau data sekunder mengenai pengaruh model CIRC yang didukung gambar seri pada minat baca siswa. Wawancara ini dilakukan kepada wali kelas IV untuk melihat perbedaan atau peningkatan minat baca siswa kelas IV pasca pembelajaran model CIRC berbantuan gambar seri. Wawancara ini juga sebagai bahan untuk mendukung angket minat baca yang telah disebarakan kepada siswa saat sebelum dan setelah pembelajaran.

3.9 Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Untuk mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman, guru memberikan para pelajar soal dalam format pilihan ganda dan esai yang berkaitan dengan isi literatur dengan jawaban subjektif yang didasarkan pada apa yang dipahami siswa. Tujuan soal-soal pada instrument riset ini adalah untuk melakukan pengukuran kemampuan membaca pemahaman pelajar. Dalam penelitian ini berbentuk tes untuk menilai siswa menggunakan LKPD yang disesuaikan dengan indikator yang disesuaikan.

Tabel 3.3 Indikator Pencapaian Membaca Pemahaman Siswa

Variabel	Indikator
Membaca Pemahaman	Memperoleh rincian-rincian atau fakta secara terstruktur/detail sesuai dengan isi bacaan

	Menemukan ide pokok bacaan
	Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana
	Sanggup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara jelas terdapat dalam literatur.
	Mampu menjelaskan kembali isi bacaan

Andorson (dalam Sonia 2019 dan Soenardi 2011)

Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Membaca Pemahaman Esai

No.Soa	Pedoman Penskoran	Skor
1. (Memperoleh rincian – rincian atau fakta secara terstruktur/detail sesuai dengan isi bacaan)	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 3 jika menuliskan 3 pernyataan berkaitan dengan isi. - Skor 2 jika menuliskan 2 pernyataan berkaitan dengan isi. - Skor 1 jika menuliskan pernyataan berkaitan dengan isi. - Skor 0 jika tidak menjawab. 	3
2. (Dapat menentukan idek pokok sebuah bacaan)	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 3 jika siswa dapat menentukan 3 kalimat idek pokok sesuai dengan bacaan - Skor 2 jika siswa dapat menentukan 2 kalimat idek pokok sesuai 	3

	<p>dengan bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skor 1 jika siswa dapat menentukan 1 kalimat idek pokok sesuai dengan bacaan - Skor 0 jika tidak menjawab. 		
3	<p>Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara ekplisit terdapat dalam wacana</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 2 jika siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan wacana. - Skor 1 jika jawabab siswa kurang lengkap dengan wacana. - Skor 0 jika tidak menjawab. 	2
4	<p>Dapat menjelaskan kembali kata lain dari sebuah kata yang ada pada suatu kalimat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 2 jika siswa menentukan kata yang sesuai pada teks. - Skor 1 jika siswa menentukan kata kurang sesuai pada teks. - Skor 0 jika tidak menjawab. 	2
5.	<p>(Mampu menjelaskan kembali isi bacaan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 10 jika siswa menuliskan 10 pernyataan sesuai dengam cerita menggunakan bahasa sendiri. 	10

	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 9 jika siswa menuliskan 9 pernyataan sesuai dengam cerita menggunakan bahasa sendiri. - Skor 8 jika siswa menuliskan 8 pernyataan sesuai dengam cerita menggunakan bahasa sendiri. - Skor 7 jika siswa menuliskan 7 pernyataan sesuai dengam cerita menggunakan bahasa sendiri. - Skor 6 jika siswa menuliskan 6 pernyataan sesuai dengam cerita menggunakan bahasa sendiri. - Skor 5 jika siswa menuliskan 5 pernyataan sesuai dengam cerita menggunakan bahasa sendiri. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 4 jika siswa menuliskan 4 pernyataan sesuai dengam cerita menggunakan bahasa sendiri. - Skor 3 jika siswa menuliskan 3 pernyataan sesuai dengam cerita menggunakan bahasa sendiri. - Skor 2 jika siswa menuliskan 2 pernyataan sesuai dengam cerita menggunakan bahasa sendiri. - Skor 1 jika siswa menuliskan 1 pernyataan sesuai dengam cerita menggunakan bahasa sendiri. - Skor 0 jika tidak menjawab. 	
	Skor maksimum	20

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman Soal Pilihan Ganda

Nomor Pertanyaan	Bobot Pertanyaan
------------------	------------------

1-10	1
Skor Maksimum	10

3.10 Instrumen Lembar observasi

Lembar observasi adalah instrument penilaian non-tes yang dapat dimanfaatkan dengan meneliti secara langsung aktivitas yang sedang diteliti (Arikunto, 2013). Pada riset ini, jenis observasi yang diimplementasikan adalah observasi sistematis yang menggunakan pedoman observasi untuk mengamati kegiatan pengajaran selama riset.

Observasi ini diimplementasikan kepada pelajar yang berada di kelompok eksperimen dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang tercantum dalam rencana pembelajaran. Aktivitas ini dilaksanakan untuk melihat, mengamati, dan menilai aktivitas pelajar yang menjadi dasar riset tingkah laku pelajar, seperti kolaborasi, disiplin, dan tanggung jawab yang diuraikan dalam sejumlah ketentuan penilaian untuk kemudian dianalisis.

3.11 Instrument Nontes Minat Baca Siswa

Data primer yang digunakan dalam riset ini berupa observasi terhadap suatu objek, kejadian, hasil tes, wawancara, kuesioner, angket, dan jajak pendapat yang dikumpulkan secara langsung dari individu atau kelompok. Data primer juga bisa menjadi referensi informasi riset mengenai suatu pengujian atau kejadian (Sugiyono, 2016).

Riset ini memanfaatkan angket yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk menghimpun informasi yang berkaitan dengan minat baca siswa. Dalam hal ini, penulis memberikan penilaian terhadap instrumen angket skala *likert* untuk menilai kuesioner yang disajikan kepada responden. Peneliti memutuskan untuk menggunakan skala *likert*, karena mempermudah dalam menilai tingkat persetujuan dan penolakan responden terhadap objek atau isu tertentu. Sugiyono

(2016) mengungkapkan “Skala *Likert* dimanfaatkan untuk menilai sikap, pandangan, dan interpretasi individu atau kelompok terhadap suatu gejala sosial”.

Skala *likert* menggunakan rentang skor dari 1 hingga 4 yang diberikan untuk setiap jawaban yang ada pada setiap pertanyaan. Pengkategorian pernyataan dibagi menjadi dua, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada pernyataan yang digunakan maka dituliskan untuk pernyataan positif yakni nomor 1, 4, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18. Sedangkan pada pernyataan negatif yakni nomor 2, 3, 5, 8, 9, 11, 19, 20. Untuk pernyataan positif, setiap butir soal pernyataan yang dijawab memiliki skor yang berbeda, untuk jawaban sangat setuju (SS) bernilai 4, jawaban setuju (S) bernilai 3, jawaban tidak setuju (TS) bernilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif memiliki penilaian sebaliknya, pernyataan dengan jawaban sangat setuju (SS) bernilai 1, pernyataan dengan jawaban setuju (S) bernilai 2, pernyataan dengan jawaban tidak setuju (TS) bernilai 3, dan pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) bernilai 4. Alternatif jawaban yang disediakan dapat dilihat tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6 Skor Skala *Likert*

No	Kriteria	Skor (Positif)	Skor (Negatif)
1.	Sangat setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sugiyono, 2013)

Angket terdiri dari empat indikator yang sebelumnya sudah divalidasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan minat baca pelajar kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berikut adalah tabel pemetaan empat indikator.

Tabel 3.7 indikator Minat Baca Siswa

Variabel	Indikator	No. Pernyataan
----------	-----------	----------------

Minat Baca	Perasaan senang saat membaca buku	1, 2, 4
	Kebutuhan terhadap buku bacaan	5, 6, 8, 9, 11, 17, 19
	Frekuensi membaca	3, 15, 14, 20
	Kualitas sumber bacaan	7, 10, 12, 16, 18, 13

(Utami, dkk 2019)

3.12 Pengolahan dan Analisis Data

3.12.1 Teknik Analisis Data Penelitian Membaca Pemahaman

Uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran diperlukan untuk mendapatkan alat penelitian yang valid dan dapat diandalkan, serta dapat benar-benar memberikan data yang akurat. Proses analisis instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilaksanakan untuk memastikan bahwa instrumen yang diimplementasikan valid benar-benar valid. Artinya, alat ukur yang dipakai untuk mengumpulkan data (mengukur) tersebut sah (Sugiyono, 2013).

Terdapat dua tahap dalam melakukan uji validitas. Tahap yang pertama yaitu uji validitas yang diimplementasikan oleh ahli atau tim penimbang instrument. Menurut Sugiyono (2013) *judgement expert* dapat dimanfaatkan untuk memeriksa validitas konstruk (*Construct validity*). Para ahli dapat memberikan keputusan mengenai instrument apakah dapat diimplementasikan tanpa ada perbaikan, memerlukan perbaikan, atau perlu diperbaharui sepenuhnya. Tahap yang kedua yaitu uji validitas instrument dengan menggunakan statistik. Soal tes dengan format pilihan ganda sebanyak 10 butir dan dengan format esai sebanyak 5 butir divalidasi dengan memanfaatkan *IBM SPSS 27*. Informasi tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3.8 Koefisien Korelasi dalam Uji Validitas

Skor	Interpretasi
0.800 – 1.00	Sangat Tinggi
0.600 – 0.800	Tinggi
0.400 – 0.600	Cukup
0.200 – 0.400	Rendah
0.00 – 0.200	Sangat Rendah

(Arikunto, 2008)

Ketika telah divalidasi oleh tim ahli, instrument tersebut kemudian diuji coba pada 16 siswa yang tidak termasuk dalam subjek penelitian. Dengan bantuan *software SPSS 27*, *Korelasi Bivariate Pearson* digunakan untuk menghitung validasi pengujian soal pada masing-masing soal. Berdasarkan hasil uji coba soal, pada table 3.9 menunjukkan hasil validitas butir soal dalam bentuk pilihan ganda keterampilan membaca pemahaman, tabel 3.9 menunjukkan validitas soal pilihan ganda dan tabel 3.10 menunjukkan validitas soaln esai, dan tabel 3.11 menunjukkan validitas angket minat baca siswa.

Tabel 3.9 Perhitungan Validitas Soal Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Pemahaman

No. Soal	Pearson Correlation (r_{hitung})	Nilai Sig	N = 16 (r_{tabel})	Keterangan	Kesimpulan
Soal 1	0.650	0.006	0.497	Valid	Digunakan
Soal 2	0.647	0.007	0.497	Valid	Digunakan
Soal 3	0.683	0.004	0.497	Valid	Digunakan
Soal 4	0.647	0.007	0.497	Valid	Digunakan
Soal 5	0.619	0.11	0.497	Valid	Digunakan
Soal 6	0.662	0.005	0.497	Valid	Digunakan
Soal 7	0.574	0.020	0.497	Valid	Digunakan

Soal 8	0.542	0.30	0.497	Valid	Digunakan
Soal 9	0.525	0.37	0.497	Valid	Digunakan
Soal 10	0.590	0.16	0.497	Valid	Digunakan

Mengacu pada tabel 3.9, distribusi nilai perolehan $r_{\text{tabel}} = 0,497$ dan untuk perhitungan $N = 16$ yang dimana dengan kriteria butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sehingga dari tabel tersebut dapat dinyatakan informasi bahwa semua soal yang diuji coba pada 16 peserta didik untuk menguji keterampilan membaca pemahaman memiliki $r_{\text{hitung}} 0,497$ (r_{tabel} untuk $N=16$). Berdasarkan pengujian validitas terhadap semua butir soal pilihan ganda dapat disimpulkan bahwa dengan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) semua soal pilihan ganda valid dan layak dipakai untuk dijadikan sebagai alat ukur/instrumen dalam riset.

Selanjutnya untuk soal dalam bentuk esai masih sama memanfaatkan program *IBM SPSS 27*. Interpretasi hasil uji coba tersebut digambarkan pada tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10 Perhitungan Validitas Soal Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Pemahaman

No. Soal	Pearson Correlation (r_{hitung})	Nilai Sig	N = 16 (r_{tabel})	Keterangan	Kesimpulan
Soal 1	0.600	0.14	0.497	Valid	Digunakan
Soal 2	0.610	0.12	0.497	Valid	Digunakan
Soal 3	0.581	0.18	0.497	Valid	Digunakan
Soal 4	0.644	0.007	0.497	Valid	Digunakan
Soal 5	0.680	0.004	0.497	Valid	Digunakan

Mengacu pada data di atas dapat diputuskan, bahwa soal dalam bentuk esai yang terdiri dari 5 soal dengan keterangan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dinyatakan valid. Dari informasi data tabel soal esai tersebut dinyatakan valid. Sehingga soal/instrumen tersebut bisa digunakan dalam riset.

Instrumen lain yang digunakan dalam riset ini selain instrument tes adalah angket yang dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai minat baca siswa pra dan pasca diberikan *treatment* dengan model CIRC yang didukung gambar seri. Jumlah pernyataan sebanyak 20 butir yang terpecah kedalam empat indikator tentang minat baca siswa. Adapun hasil validasi instrument angket minat baca siswa memanfaatkan bantuan *IBM SPSS 27*, yang dapat terlihat pada tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.11 Perhitungan Validitas Angket Minat Baca Siswa

No. Soal	Pearson Correlation (r_{hitung})	Nilai Sig	N = 16 (r_{tabel})	Keterangan	Kesimpulan
P1	0.646	0.007	0.497	Valid	Digunakan
P2	0.603	0.13	0.497	Valid	Digunakan
P3	0.577	0.19	0.497	Valid	Digunakan
P4	0.583	0.18	0.497	Valid	Digunakan
P5	0.558	0.025	0.497	Valid	Digunakan
P6	0.581	0.18	0.497	Valid	Digunakan
P7	0.710	0.002	0.497	Valid	Digunakan
P8	0.538	0.32	0.497	Valid	Digunakan
P9	0.595	0.15	0.497	Valid	Digunakan
P10	0.553	0.26	0.497	Valid	Digunakan
P11	0.836	0.001	0.497	Valid	Digunakan
P12	0.527	0.36	0.497	Valid	Digunakan
P13	0.546	0.29	0.497	Valid	Digunakan
P14	0.596	0.15	0.497	Valid	Digunakan
P15	0.609	0.12	0.497	Valid	Digunakan
P16	0.534	0.033	0.497	Valid	Digunakan
P17	0.765	0.001	0.497	Valid	Digunakan
P18	0.611	0.12	0.497	Valid	Digunakan

P19	0.566	0.22	0.497	Valid	Digunakan
P20	0.510	0.43	0.497	Valid	Digunakan

Dari tabel 3.11 dapat terlihat dan dapat ditarik kesimpulan bahwa 20 pernyataan yang dijadikan sebagai angket minat baca terlihat semuanya valid, yang dimana distribusi nilai perolehan $r_{\text{tabel}} = 0,497$ dan untuk perhitungan $N = 16$ yang dimana dengan kriteria butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Artinya dari 20 pernyataan data tersebut dikatakan valid dan layak untuk dijadikan instrument riset.

b. Analisis Reliabilitas

Dalam sebuah riset uji reliabilitas mempunyai peran yang penting. Apabila sebuah penelitian menunjukkan hasil data yang serupa meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda, maka hasil penelitian itu dapat dianggap *reliable* (Sugiyono, 2016). *IBM SPSS 27* digunakan untuk menghitung tes butir soal pilihan ganda dan esai. Data tersebut kemudian dikelompokkan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.12 pedoman untuk Memberikan Interpretasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat Mudah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiono, 2016)

Tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas, yang dikerjakan setelah data dikonfirmasi valid. Uji reliabilitas ialah pengujian tingkat konsistensi instrumen untuk mendapatkan menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji reliabilitas soal-soal tes membaca pemahaman dan angket minat baca siswa.

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda dan Esai
Keterampilan Membaca Pemahaman

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	15

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas soal dalam bentuk pilihan ganda dan soal esai dengan memanfaatkan *IBM SPSS 25*, diperoleh nilai 0.764. Jika skor/nilai *Cronbach's Alpha* ≤ 0.60 , maka instrument tes dapat dikonfirmasi reliabel (Priyatno, 2013). Mengacu pada hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa instrument tes pilihan ganda dan esai yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman pelajar kelas IV sekolah dasar dikonfirmasi valid, memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dan dianggap ideal untuk mendukung dalam mendukung dalam penghimpunan data dalam penelitian ini.

Selain instrument tes, informasi mengenai minat baca siswa dihimpun melalui angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas angket minat baca pelajar dengan menggunakan *IBM SPSS 27*.

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda dan Esai
Keterampilan Membaca Pemahaman

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0

	Total	16	100.0
--	-------	----	-------

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.907	.908	20

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.907. Artinya, nilai reliabilitas untuk instrumen angket ini dikonfirmasi *reliabel* dengan tingkat reliabilitas sangat kuat. Dengan begitu instrumen minat baca dengan pernyataan 20 butir dinyatakan *reliabel* dan dapat digunakan untuk dijadikan instrumen angket minat baca dalam pengumpulan data minat baca siswa sekolah dasar.

c. Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan aspek krusial dalam sebuah instrumen penelitian. Bentuk soal dianggap baik jika soal tersebut tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah. Sehingga, perlu dilakukan uji tingkat kesukaran butir soal untuk mengidentifikasi soal itu baik, kurang baik, atau buruk. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang tidak terlalu mudah karena jika terlalu mudah, tidak akan mendorong pelajar untuk mengembangkan kemampuannya. Sementara itu, soal yang sukar akan sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga dapat menurunkan motivasi dan semangat siswa untuk mengerjakannya (Arikunto, 2015).

Angka yang mewakili tingkat kesulitan dan kemudahan suatu soal disebut dengan indeks kesukaran (*difficulty index*). Indeks kesukaran menunjukkan taraf kesukaran soal. Semakin mudah soal maka semakin besar indeksnya. (Arikunto, 2015) Untuk menentukan mudah sukarnya soal, dengan mengacu pada tabel

Tabel 3.15 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 – 0.30	Sukar

0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2015)

Dengan mengacu pada tabel 3.15, *Software IBM SPSS 27* dimanfaatkan untuk menguji tingkat kesukaran soal keterampilan membaca pemahaman *Output* tingkat kesukaran (P) setiap butir soal dalam bentuk pilihan ganda keterampilan membaca pemahaman disajikan pada tabel 3.16.

Tabel 3.16 Tingkat Kesukaran soal Pilihan Ganda

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0.44	Sedang
2	0.94	Mudah
3	0.75	Mudah
4	0.94	Mudah
5	0.69	Sedang
6	0.50	Sedang
7	0.63	Sedang
8	0.56	Sedang
9	0.63	Sedang
10	0.56	Sedang

Berdasarkan tabel 3.16, dari sepuluh soal pilihan ganda yang ada, terdapat tiga soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah dan tujuh soal dengan tingkat kesukaran sedang. Sementara itu, tidak ada soal yang tergolong tingkat kesukaran sulit. Selanjutnya tingkat kesukaran soal uraian membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 3.17

Tabel 3.17 Tingkat Kesukaran soal Pilihan Ganda

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0.79	Mudah
2	0.85	Mudah

3	0.97	Mudah
4	0.60	Sedang
5	0.54	Sedang

Pada tabel 3.17, terlihat pada soal uraian bahwa ada dua macam tingkat kesukaran. Ada tiga soal yang dinyatakan sebagai tingkat kesukaran mudah dan dua soal yang dinyatakan sedang. Pada soal uraianpun tidak ada soal yang dikategorikan soal sulit.

d. Analisis Daya Pembeda

Pengujian daya beda instrumen soal keterampilan membaca pemahaman dan minat baca siswa yang dikerjakan dengan memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS 27*. Butir soal dapat dikatakan memiliki daya pembeda yang baik, jika daya pembedanya memiliki hasil > 0.40 (Arikunto, 2013). Berikut kriteria daya pembeda menurut Arikunto (2008).

Tabel 3.18 Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0.00 – 0.20	Jelek
0.20 – 0.40	Cukup
0.40 – 0.70	Baik
0.70 – 1.00	Sangat Baik

Tabel 3.19 dan 3.20 menyajikan *output* perhitungan daya pembeda untuk soal dalam bentuk pilihan ganda dan uraian keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 3.19 Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda Membaca Pemahaman

No. Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.23	Cukup
2	0.70	Baik
3	0.67	Baik

4	0.70	Baik
5	0.39	Cukup
6	0.50	Baik
7	0.39	Cukup
8	0.40	Baik
9	0.39	Cukup
10	0.36	Cukup

Tabel 3.20 Daya Pembeda Soal Uraian Membaca Pemahaman

No. Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.44	Baik
2	0.25	Cukup
3	0.70	Baik
4	0.39	Cukup
5	0.33	Cukup

e. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* adalah pengujian yang mengukur selisih antara nilai Pra-tes dan Pasca-tes. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan minat baca pelajar melalui pengajaran dengan model CIRC yang didukung gambar seri baik pra maupun pasca perlakuan diberikan, dengan mengacu pada rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut :

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Pascates} - \text{skor Prates}}{\text{skor ideal} - \text{skor prates}}$$

Tabel 3.21 Rentang Kriteria *N-Gain*

Rentang	Kriteria <i>N-Gain</i>
$N-Gain \leq 0,7$	Tinggi

$0,3 \leq N-Gain < 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

f. Uji Normalitas

Uji *Saphiro Wilk* dimanfaatkan dalam riset ini untuk memeriksa normalitas data. Uji *Saphiro Wilk* ini digunakan untuk menilai normalitas distribusi data dengan menyandingkan skor yang didapat dari sampel. Apabila distribusi data normal, maka boleh melakukan analisis data menggunakan uji analisis statistik secara parametrik. Namun, jika distribusi data abnormal, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik. Jika *output* tes tidak signifikan atau α lebih dari 0.05 ($\alpha > 0.05$), maka sampel yang digunakan memiliki distribusi data normal. Namun, apabila hasil tes menunjukkan hasil signifikan atau α kurang dari 0.05 ($\alpha < 0.05$), maka terdapat kesenjangan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data abnormal. Pengujian normalitas dikerjakan menggunakan *software SPSS IBM*. Berikut adalah hipotesisnya:

Hipotesis :

H_0 : Populasi data memiliki distribusi yang normal

H_1 : Populasi data memiliki distribusi yang tidak normal

Kriteria :

H_0 diterima bila : *p-value (Sig.)* $> \alpha$ atau 0.05

H_0 ditolak bila : *p-value (Sig.)* $\leq \alpha$ atau 0.05

Apabila pengujian menunjukkan distribusi yang normal, maka dapat melakukan uji homogenitas menggunakan *Levene* dengan bantuan *software SPSS* versi 27. Namun, apabila pengujian menunjukkan distribusi yang abnormal, maka langkah selanjutnya melakukan uji *Mann-Whitney U*.

g. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diimplementasikan untuk memverifikasi distribusi data bersifat homogen atau heterogen. Dari variansi uji homogenitas

dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok individu berasal dari sampel sama atau tidak. Adapun hipotesisnya yaitu :

Hipotesis :

H_0 = variansi dari sampel sama/homogen

H_1 = variansi dari sampel berbeda / tidak homogen

Kriteria :

H_0 diterima bila : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0.05

H_0 ditolak bila : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0.05

Bila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ($\alpha > 0.05$) maka H_0 diterima, yang artinya varians bersifat homogen. Namun jika signifikansi tidak lebih dari taraf signifikan ($\alpha < 0.05$) maka H_0 ditolak, yang artinya varian data bersifat heterogen. Jika sebuah data memiliki distribusi yang normal dan variansinya bersifat homogen, maka dapat melakukan uji- t . Namun, jika data memiliki distribusi normal namun variansinya bersifat heterogen, maka dapat melakukan yaitu uji- t'

h. Uji Hipotesis

Setelah distribusi data diketahui, tahapan berikutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian untuk menentukan apakah terdapat pengaruh model CIRC yang didukung gambar seri terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca pelajar. Jika data memiliki distribusi yang normal dan bersifat homogen maka tahap selanjutnya adalah pengujian statistic parametrik yaitu uji parametrik *paired sample-t-test* dan *independent sample t-test* (uji- t). Namun, apabila satu atau kedua sampel diambil dari populasi yang menunjukkan distribusi abnormal, maka pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney*.

1. Uji- t dan Uji- t'

Pengujian perbedaan uji- t digunakan apabila data berdistribusi normal serta mempunyai varians yang bersifat homogen.

Pendefinisian Data:

Equal variances assume : bagi uji-*t*

Equal variances not assume : bagi uji-*t'*

2. Uji Mann Whitney U

Pengujian perbedaan *Mann Whitney U* digunakan apabila data yang akan diuji memiliki distribusi yang abnormal.

Kriteria Uji Hipotesis:

Uji dua pihak

H_0 diterima bila : *p-value (Sig.)* > α atau 0,05

H_0 ditolak bila : *p-value (Sig.)* $\leq \alpha$ atau 0,05

Uji satu pihak

H_0 diterima bila : *p-value (Sig.)* > 2α

p-value (Sig.) $> \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak bila : *p-value (Sig.)* $\leq 2\alpha$

p-value (Sig.) $\leq \alpha$ atau 0,05

Uji hipotesis diaplikasikan untuk mencoba pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Pada riset ini uji hipotesis dikerjakan untuk mengetahui pengaruh model CIRC yang didukung media gambar seri terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca pelajar kelas IV sekolah dasar. Berikut hipotesis yang ditentukan pada kajian penelitian ini, yaitu.

1. Hipotesis I : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang belajar dengan memanfaatkan model CIRC yang didukung gambar seri dengan kelas kontrol yang tidak memanfaatkan dengan model CIRC berbantuan gambar seri.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : rata-rata keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen yang menggunakan penerapan model CIRC berbantuan gambar seri

μ_2 : rata-rata keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol yang tidak menggunakan penerapan model CIRC berbantuan gambar seri kriteria pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Ketika nilai *P-value* (*sig*) < 0.05 , maka ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman pelajar kelas eksperimen yang memanfaatkan penerapan model CIRC didukung gambar seri dengan pelajar kelas kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran CIRC berbantuan gambar seri.

2. **Hipotesis II** : Ada perbedaan yang signifikan antara minat baca pelajar sebelum dan sesudah dengan menggunakan model CIRC berbantuan gambar seri.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 ; rata-rata minat baca siswa kelas eksperimen sebelum penerapan model CIRC berbantuan gambar seri

μ_2 : rata-rata minat baca siswa kelas eksperimen setelah penerapan model CIRC berbantuan gambar seri

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Apabila skor rata-rata minat baca kelas eksperimen pasca pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan gambar seri lebih besar dari skor rata-rata minat baca sebelum penerapan model CIRC berbantuan gambar seri maka terdapat perbedaan berbantuan gambar seri.

3.13 Teknik Analisis Data Penelitian Minat Baca

Riset ini memanfaatkan skala *likert* dengan rentang dari 1 hingga 4 untuk menganalisis minat baca pelajar. Skala *likert* diaplikasikan untuk mengukur tingkah laku, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap gejala sosial (Sugiyono, 2016). Minat baca adalah tingkah laku atau pendapat dari individu tentang ketertarikan, kesenangan, atau kesadaran dalam membaca. Oleh sebab itu, untuk mengukur minat baca pelajar, peneliti menggunakan skala *likert* dengan mencantumkan 20 pernyataan yang merupakan uraian dari empat indikator yang telah ditetapkan yaitu perasaan senang membaca, kebutuhan terhadap buku bacaan, frekuensi membaca, dan kualitas sumber bacaan. Pernyataan yang diberikan untuk menjawab memiliki 4 kategori respon, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju mendapat nilai 4, setuju mendapat nilai 3, tidak setuju mendapat nilai 2, dan sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif bersifat sebaliknya, jawaban sangat setuju mendapat nilai 1, setuju mendapat nilai 2, tidak setuju mendapat nilai 3, dan sangat tidak setuju mendapat nilai 4.

Setiap indikator memiliki sejumlah pernyataan. Indikator pertama memiliki 3 pernyataan, indikator kedua memiliki 7 pernyataan, indikator 3 memiliki 4 pernyataan, dan indikator 4 memiliki 6 pernyataan. Jumlah skor seluruhnya dari setiap indikator yaitu 80. Dengan rincian jumlah skor maksimal pada indikator pertama 12, indikator kedua 28, indikator ketiga 16, dan indikator terakhir 24. Jadi nilai keseluruhannya menjadi 80.

Apabila data sudah diperoleh, langkah selanjutnya data angket tersebut diitung dengan menggunakan Microsoft Excel agar kita tahu skor yang diperoleh tiap responden. Adapun rumus untuk menghitung skor tersebut yaitu.

1. Memberikan skor setiap aspek yang dinilai
2. Menjumlahkan skor semua aspek
3. Menentukan skor maksimal

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah penilai} \times \text{bobot maksimal}$$

4. Menentukan persentase skor penilaian kesesuaian pada setiap aspek.

$$\frac{\text{Jumlah skor pernyataan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah dihitung secara analsi deskriptif, maka taha selanjutnya yaitu diinterpretasikan sesuai dengan kriteria kategori. Berikut kategori persentase yang digunakan.

Tabel 3.22 Kategori Presentase Skor

Rentang Persentase (%)	Kategori
0 – 20	Sangat kurang baik
21 – 40	Kurang baik
41 – 60	Cukup Baik
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

(Ridwan & Kuncoro, 2010)